

EFEKTIFITAS “PILL LIST” TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT DAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA DI DESA TALANGSUKO TUREN

¹Fatimah Zahra, ²Bima Aminul, ³Lintang Puspita, ⁴Annisa Rahmi

^{1,2,3,4}Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kapanjen

*E-mail: fatimahzahra1911@gmail.com

Abstrak

Tujuan: Lansia dengan hipertensi memiliki kecenderungan kepatuhan yang rendah. Selain dipengaruhi oleh proses degeneratif juga minimnya pengingat minum obat. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektifitas pill list terhadap kepatuhan minum obat dan nilai tekanan darah pada lansia.

Metode: Desain penelitian quasi eksperimen dengan 40 sampel dipilih menggunakan *simple random sampling* yang terbagi menjadi kelompok kontrol dan perlakuan. Kedua kelompok mendapatkan pendidikan kesehatan dan pill list diberikan pada kelompok perlakuan selama 1 bulan. Kepatuhan diukur menggunakan Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8).

Hasil: Hasil uji non parametrik *Wilcoxon test* 0,008 dan uji *Mann Withney U tes* 0,003. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan kepatuhan yang signifikan antara kelompok kontrol dan perlakuan sebelum dan sesudah diberikan *pill list*

Simpulan: Pemberian *pill list* dapat meningkatkan kepatuhan minum obat secara mandiri pada pasien hipertensi

Kata Kunci: Kepatuhan, Minum Obat Hipertensi, Tekanan Darah

Abstract

Aim: *Elderly with hypertension have a low adherence tendency. Apart from being influenced by degenerative processes, there is also a lack of reminders to take medication. This study aims to determine the effectiveness of the pill list on medication adherence and blood pressure values in the elderly.*

Method: *The quasi-experimental research design with 40 samples was selected using simple random sampling which was divided into control and treatment groups. Both groups received health education and a pill list was shown to the treatment group for 1 month. Adherence was measured using the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8).*

Result: *The results of the non-parametric Wilcoxon test were 0.008 and the Mann Withney U test was 0.003. So it can be concluded that there is a significant difference in adherence between the control and treatment groups before and after being given the pill list and*

Conclusion: *giving the pill list can increase adherence to taking medication independently in hypertensive patients*

Keywords: *Adherence, Hypertension Medication, blood pressure*

PENDAHULUAN

Penderita Hipertensi seringkali tidak mengetahui bahwa dirinya menderita tekanan darah tinggi⁽¹⁾. Hipertensi merupakan suatu penyakit dengan angka mortalitas dan morbiditas yang sangat tinggi di dunia. Prevalensi hipertensi pada usia 18 tahun sebesar 34,1%, umur 31- 44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%) dan umur 55-64 tahun (55,2%) di Indonesia (Kemenkes RI, 2018). Lansia memiliki angka kejadian hipertensi lebih banyak di bandingkan dewasa.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 menunjukkan, prevalensi hipertensi di Indonesia yaitu sebesar 26,5%. Ketidakpatuhan terhadap pengobatan anti hipertensi mempengaruhi 10% -80% pasien hipertensi⁽²⁾. Keefektifan dari penanganan terapi ditentukan oleh kepatuhan. Kepatuhan minum obat pasien berpengaruh terhadap keberhasilan suatu terapi pengobatan. Kepatuhan pada pasien pengobatan hipertensi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup pasien hipertensi⁽³⁾

Menurut data Survey Indikator Kesehatan Nasional (Sirkernas) tahun 2016, laki-laki dengan hipertensi yang patuh minum obat antihipertensi sebesar 30,0% dan tidak patuh minum obat antihipertensi sebesar 70,0% sedangkan perempuan dengan hipertensi yang patuh minum obat sebesar 30,7% dan tidak patuh minum obat 69,3%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 30% pasien hipertensi yang minum obat antihipertensi⁽⁴⁾.

Salah satu rekomendasi dari AHA tahun 2020 terkait kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi adalah dengan metode langsung dan tidak langsung. Pada metode langsung dengan menggunakan melihat asupan obat secara langsung, deteksi biokimia obat dalam urin atau darah dan metode tidak langsung dengan tinjauan catatan farmasi, penghitungan pil, perangkat pemantauan elektronik⁽²⁾.

Cara meningkatkan kontrol tekanan darah, kepatuhan minum obat antihipertensi serta pencegahan penyakit kardiovaskuler dapat dicapai dengan memberikan satu atau beberapa intervensi seperti penatalaksanaan obat, Pendidikan kesehatan, edukasi gaya hidup sehat, konseling serta pemberian pengingat minum obat (Omboni, 2018). *Pill list* merupakan media pengingat minum obat bagi penderita hipertensi yang berisi list jadwal minum obat, nama obat dan sisa obat. Penelitian sebelumnya dari Ariyani (2018) yang mengatakan bahwa pemberian *pill card* mempengaruhi kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 16 responden (53,34%) dan dampak positif memudahkan pasien mengingat obat hipertensi.

METODE

Subjek pada penelitian ini sebanyak 40 lansia dengan hipertensi, yang terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu 20 lansia dengan kelompok eksperimen dan 20 lansia dengan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberi Pendidikan kesehatan terkait hipertensi dan pentingnya minum obat. Setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan akan di berikan "*pill list*" yang akan di gunakan selama 1 bulan untuk meningkatkan responden minum obat. Kriteria inklusi pada responden tersebut adalah lansia yang memiliki tekanan darah systole >140 mmHg dan diastole >90 mmHg, Usia responden 50-70 tahun, Klien mendapatkan resep obat hipertensi, pasien rutin ikut posyandu lansia, dapat membaca dan menulis dan bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan kuisioner Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) versi bahasa Indonesia yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan kepada dua puluh orang responden dengan hasil yang diperoleh semua item soal valid (sig. <0,05) dengan nilai cronbach' alpha sebesar 0,618. Hasil pengukuran kepatuhan pasien di kategorikan menjadi 3 kelompok yaitu kepatuhan rendah (skor<6), kepatuhan sedang (6 - <8), dan kepatuhan tinggi (skor 8).

Teknik sampling pada penelitian menggunakan *simple random sampling*. Analisis data menggunakan non-parametrik dengan menggunakan *Mann-Whitney* dan *Wilcoxon Test*.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini di dapatkan jumlah responden lansia sebanyak 40 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan perlakuan. Berikut merupakan hasil penelitian

Tabel 1
Karakteristik responden mengenai jenis kelamin, usia, Pendidikan terakhir dan lama mengonsumsi obat

No	Parameter	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1	Jenis kelamin	Laki-laki	16	40
		Perempuan	24	60
2	Usia	45-50	5	12,5
		51-55	17	42,5
		56-60	10	25
		61-65	8	20
3	Pendidikan	Tidak Tamat	5	12,5
		SD	14	35
		SMP	13	32,5
		SMA	6	15
4	Lama Mengonsumsi Obat	Sarjana	2	5
		< 1 tahun	2	5
		1-2 tahun	3	7,5
		2-5 tahun	13	32,5
		>5 tahun	22	55

Pada tabel 1 diketahui bahwa lansia yang aktif dalam posyandu lansia adalah wanita sejumlah 24 responden (60%) dengan rentang usia yang paling banyak berusia antara 51-55 tahun 17 responden (42,5%). Responden yang memiliki Pendidikan Sekolah dasar sebanyak 14 orang (35%) responden. Durasi lamanya mengonsumsi obat hipertensi yang paling banyak pada lansia di prolansini adalah lebih dari 5 tahun sebanyak 22 orang (55%)

responden.

Hasil kuesioner terkait tingkat kepatuhan dan tekanan darah lansia setelah di berikan *pill list* ,pada kelompok kontrol dan perlakuan

Tabel 2
Tingkat kepatuhan kelompok kontrol dan perlakuan

Kepatuhan		Kolompok kontrol		Kelompok perlakuan	
		Σ	%	Σ	%
Pre	Tinggi	3	15	4	20
	Sedang	7	35	8	40
	Rendah	10	50	8	40
Total		20	100	20	100
Post	Tinggi	1	5	13	65
	Sedang	11	55	5	25
	Rendah	8	40	2	10
Total		20	100	20	100

Pada tabel 2 tingkat kepatuhan rendah responden pada kelompok kontrol pre sebanyak 10 orang responden dan meningkat menjadi 14 orang. Sedangkan pada kelompok perlakuan terjadi peningkatan tingkat kepatuhan tinggi dari 4 orang respon dan menjadi 14 orang.

Tabel 3
Tekanan darah kelompok kontrol dan perlakuan

Tekanan Darah		Kolompok kontrol		Kelompok perlakuan	
		Σ	%	Σ	%
Pre	Tinggi	10	50	8	40
	Sedang	8	40	9	45
	Rendah	2	10	3	15
Total		20	100	20	100
Post	Tinggi	7	35	4	20
	Sedang	8	40	6	30
	Rendah	5	25	10	50
Total		20	100	20	100

Tabel 3 menunjukkan terdapat perbedaan nilai tekanan darah pada kelompok perlakuan pre dan post diberikan *pill list* .Terjadi penurunan nilai tekanan darah dari 8 orang responden dengan nilai diastole diatas 180 mmHg pada saat pre menjadi 4 orang responden. Sedangkan pada reponden dengan diastole 140-160 mmHg meningkat pada kelompok perlakuan post intervensi pemberian *pill list* sebanyak 10 orang responden.

Tabel 4
Efektifitas *pill list* terhadap kepatuhan minum obat dan nilai tekanan darah

Uji	<i>p value</i>
Mann Whitney	0,008
Wilcoxon	0,003

PEMBAHASAN

Kepatuhan merupakan perilaku yang muncul akibat adanya stimulus. Lawrence green dalam Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi meliputi usia, jeni skelamin, motivasi dan pengetahuan. Faktor pemungkin meliputi fasilitas kesehatan dan akses terhadap informasi. Sedangkan faktor penguat yang berasal dari keluarga dan petugas kesehatan. Semakin bertambahnya usia, maka akan semakin terbentuknya sikap untuk mempertahankan diri sendiri, sehingga akan meningkatkan kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Namun pada lansia sering terjadi lupa minum obat yang dikaitkan dengan rendahnya kepatuhan. Hal ini didukung dengan adanya degenerasi organ tubuh manusia salah satunya adalah memori⁽⁵⁾

Di desa Talangsuko memiliki lansia dengan hipertensi sebanyak 242 orang dan yang aktif mengikuti posyandu lansia sebanyak 184 lansia. Diantaranya banyak lansia yang menderita hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan lansia yang menderita hipertensi paling banyak berusia diatas 50 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian⁽⁶⁾ yang menunjukkan usia paling banyak mengalami hipertensi adalah usia diatas 50 tahun sebanyak 45 orang (90%). Studi dari Framigham juga menunjukkan bahwa 90% orang dengan usia di atas 55 tahun akan didagnosa hipertensi yang disebabkan karena adanya perubahan fisiologis pada tubuh akibat proses penuaan karena penebalan dinding aorta dan pembuluh darah besar meningkat dan elastisitas pembuluh darah menurun sesuai dengan peningkatan usia⁽⁷⁾

Berdasarkan hasil penelitian lansia dengan usia di atas 50 tahun dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang dibandingkan dengan laki-laki. Hipertensi pada perempuan meningkat pada usia menopause yang disebabkan karena menurunnya kadar estrogen yang berperan dalam vasodilatasi endotel⁽⁸⁾. Namun laki-laki tidak menutup kemungkinan juga memiliki resiko menderita hipertensi karena kebiasaan merokok dan minum alkohol⁽⁹⁾

Terdapat perubahan yang signifikan pada lansia yang diberikan dan yang tidak diberikan Pill list sebagai pengingat minum obat. Penggunaan “pill list” merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kepatuhan. Responden mendapatkan jadwal minum obat yang berisi obat-obatan yang digunakan disertai dengan waktu dan dosis obat. Pill list berguna bagi lansia yang sering lupa minum obat dan mengenali obat-obatan yang diminum bersama. Namun pada kelompok kontrol juga terjadi perubahan tingkat kepatuhan dari rendah naik menjadi sedang. Hal ini disebabkan karena baik kelompok kontrol maupun perlakuan semua diberikan leaflet. Menurut Marlia (2020) pemberian leaflet/brosur dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pasien hipertensi secara signifikan dan cukup efektif dalam meningkatkan efikasi diri dan kepatuhan serta menurunkan nilai tekanan darah. Leaflet berisi informasi yang terkait pengertian hipertensi, informasi farmakologi (obat antihipertensi, efek samping serta penganganan), informasi non farmakologi, tips-tips agar tidak lupa minum obat serta komplikasi yang dapat terjadi jika tida patuh dalam minum obat.

Nilai tekanan darah lansia di desa talangsuko cenderung tinggi dengan nilai systole diatas 180 mmHg dan diastole diatas nilai 100 mmHg. Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok perlakuan responden yang memiliki tekanan darah tinggi diatas 180 mmHg masih tinggi pada kelompok kontrol maupun perlakuan. Hal ini bisa di kaitkan dengan lamanya pengobatan hipertensi, 10 lansia memiliki riwayat pengobatan hipertensi lebih dari 5 tahun.⁽¹⁰⁾ mengatakan bahwa semakin lama penderita

hipertensi minum obat maka akan semakin tidak patuh. Lansia yang minum obat hipertensi secara terus menerus akan mengalami kejenuhan sehingga, sering sekali muncukl ketidak patuhan terhadap proses pengobatan.

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah dan diberikan perlakuan. Hasil uji Mann-Whitney U test diperoleh nilai signifikan $0,008 < p (0.05)$, yang menunjukkan terdapat perbedaan kepatuhan yang signifikan antara kelompok kontrol dan perlakuan sebelum dan sesudah diberikan *pill list*. Pada kelompok perlakuan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil *Wilcoxon Test* diperoleh nilai sebesar $0,003 < p (0.05)$ yang menunjukkan bahwa pemberian *pill list* dapat meningkatkan kepatuhan minum obat secara mandiri pada pasien hipertensi. Peningkatan kepatuhan minum obat dengan *pill list* membantu lansia dalam meningkatkan kepatuhan minum obat. *Pill list* diberikan selama 1 bulan, selama 4 minggu klien di evaluasi terkait kepatuhan minum obat kemudian dilakukan pemeriksaan tekanan darah.

KESIMPULAN

Kepatuhan minum obat pada lansia dengan hipertensi merupakan masalah yang harus ditangani secara serius untuk menurunkan terjadinya komplikasi. Pemberian *pill list* sebagai media meningkatkan kepatuhan minum obat dapat berjalan dengan efektif karena banyak lansia yang membutuhkan reminder untuk minum obat. Tekanan darah akan berbanding lurus dengan kepatuhan minum obat. Tekanan darah akan terkontrol ketika lansia patuh dalam minum obat.

REFERENSI

1. Widyanto dan Triwibowo (2013) 'Trend Disease Trend penyakit Saat Ini'.
2. Unger, T. et al. (2020) '2020 International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines', *Hypertension*, 75(6), pp. 1334–1357. doi:10.1161/HYPERTENSIONAHA.120.15026.
3. Made, L. et al. (2020) 'Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi Rawat Jalan pada Program Pengelolaan Penyakit Kronis', *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 5(2), p. h 131-139.
4. Sirkernas (2016) Laporan Survey Indikator Kesehatan Nasional.
5. Diani, A. P., Arifin, S. and Rosida, L. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kepatuhan Minum Obat Anti Diabetes Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Cempaka Banjarmasin' *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dokter Hemoestasis*, 2(1), pp. 43–54.
6. Sury, D. E. and Handayani, A. (2021) 'Perbedaan Kepatuhan Minum Obat Antara Laki-Laki Dengan Perempuan Dan Hubungannya Dengan Keberhasilan Terapi Pada Pasien Hipertensi Di Klinik Pelita Bunda kecamatan Lubuk Pakam', *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(2), pp. 89–94.
7. Rosari, F. (2014) 'FelicyaRosari HS | Diagnosis and Management of Hypertension in The Elderly', *Patient J MAJORITY* |, 3, p. 46.
8. Abramson, B. L., Davis, K. S. L. L., & Parapid, B. (2018) 'Women and Hypertension: Beyond the 2017 Guideline for Prevention, Detection, Evaluation, and Management of High Blood Pressure in Adults', *American College of Cardiology*.
9. Massa, K. and Manafe, L. A. (2022) 'Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia', *Sam Ratulangi Journal of Public Health*, 2(2), p. 046. doi: 10.35801/srjoph.v2i2.36279.
10. Ihwatun, S. et al. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pudakpayung Kota Semarang Tahun 2019', 8.